

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012-2017. Data yang akan digunakan diperoleh dari Data Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah yang bisa diakses di internet pada laman Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia atau [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). Melalui laman ini di dapatkan tentang jumlah PAD atau pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal di daerah masing-masing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel bebas atau variabel X terhadap variabel terikat atau variabel Y.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu data yang digunakan adalah data sekunder, peneliti hanya mengolah data yang sudah ada sebelumnya. Biasanya data yang diperoleh berasal dari tangan kedua. Dapat melalui responden maupun instansi yang berkewenangan untuk mengumpulkan data tersebut guna penelitian.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik *convenient sampling* dengan mencari kepustakaan maupun *searching* di internet di laman Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah atau [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). Teknik pengambilan sampelnya dengan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data populasi, yaitu seluruh Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan sensus data sekunder *time series* dari tahun 2012-2017 dari Laporan APBD Kabupaten/Kota di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan *data cross section* yang terdiri atas 5 kabupaten/kota, sehingga merupakan *pooled the data* yaitu gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kinerja pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian hasil kinerja pemerintah daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah selama satu periode dan berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku. Adapun indikator pengukurannya adalah analisis rasio APBD dengan membandingkan satu

periode dengan periode sebelumnya maka akan terlihat kecenderungannya. Untuk mengukur variabel ini menggunakan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal (RDDF). Rasio derajat desentralisasi fiskal ini dapat menunjukkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat untuk membiayai pembangunan daerah (Supriadi dkk, 2013).

Adapun untuk mengukur variabel ini menurut Reksohadiprojo (2001) dapat menggunakan rumus rasio derajat desentralisasi fiskal di bawah sebagai berikut;

$$RDDF = \frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

**TABEL 3.1**  
Skala Interval Derajat Desentralisasi Fiskal

PAD/ TPD (%)	Kemampuan Keuangan Daerah
<10.00	Sangat Kurang
10.01- 20.00	Kurang
20.01- 30.00	Cukup
30.01- 40.00	Sedang
40.01 – 50.00	Baik
>50.00	Sangat baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri – Fisipol UGM, 1991.

## 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal.

### a. Pendapatan asli daerah

PAD atau pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah itu sendiri. Indikator pengukuran dari PAD yaitu melalui pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, serta penerimaan lain yang sah bukan dari pajak maupun retribusi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini dikemukakan oleh Antari (2018) adalah sebagai berikut;

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (Laba BUMD)} + \text{Laba PAD yang Sah}$$

b. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang ditransfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang tujuannya adalah untuk mempercepat pembangunan di daerah. Dana perimbangan ini sebelumnya telah di alokasikan oleh pemerintah pusat dalam APBN setiap satu periode anggaran. Indikator untuk mengukur variabel ini menurut Malendra (2016) adalah;

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana Bagi Hasil} + \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus}$$

### c. Belanja Modal

Belanja modal adalah penambahan aset tetap/inventaris dengan melakukan pembelanjaan agar dapat menambah manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang mencakup biaya pemeliharaan aset. Menurut Mulyani, dkk (2017) untuk menentukan variabel ini dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan}$$

## F. Uji Kualitas Data

### 1. Hasil Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005) tujuan pengujian normalitas data ini adalah untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dari analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi harus lebih dari *p-value* 0,05 atau 5%.

### 2. Hasil Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui model regresi adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dari nilai *Tolerance Variance Inflation* (VIF) Ghozali (2005). Nilai *cut off* yang biasa dipakai dalam uji multikolinieritas harus diatas 0,1 dan nilai VIF harus dibawah 10.

### 3. Hasil Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastitas dilakukan dengan uji *glejser*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) uji *glejser* ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan probabilitas signifikansinya harus diatas 0,05 atau 5%. Jika hasil uji *glejser* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak terkena heteroskedastisitas.

### 4. Hasil Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu model regresi atas ada atau tidaknya korelasi antara residual t dengan residual t-1 atau periode sebelumnya. Jika dalam uji autokorelasi ditemukan adanya observasi yang berkaitan maka harus dilihat dengan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2005).

Berdasarkan uji kualitas data yang telah dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dapat disimpulkan dan data memenuhi syarat untuk diteruskan ke model regresi.

Persamaan regresi linier berganda menurut Mawarni (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_X X + \rho_Y \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan pemerintah daerah

a : Konstanta regresi

b : Koefisien regresi

$X_1$  : pendapatan asli daerah

$X_2$  : dana perimbangan

$X_3$  : belanja modal

$\varepsilon$  : variabel lain yang mempengaruhi

Arti koefisien b adalah apabila nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas akan memberikan dampak peningkatan pada variabel tersebut. Sedangkan apabila nilai b negatif (-), menunjukkan dampak penurunan pada variabel terkait.

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk memprediksikan dan menguji seberapa besar kekuatan dari pengaruh variabel independen terhadap dependennya.

### 1. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah studi yang digunakan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang telah diketahui (Ghozali, 2011). Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi yang ada  $>0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.
- b. Nilai signifikansi yang ada  $<0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013) Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dalam variabel dependen.

